

HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT PELAKSANA DENGAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DIRUANG RAWAT INAP RSUD R SYAMSUDIN SH KOTA SUKABUMI

Lismayanti¹

¹RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi

C1ab19011@students.stikesmi.ac.id

ABSTRAK

Dokumentasi keperawatan adalah pelaporan yang dimiliki oleh perawat yang bertujuan untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendokumentasian adalah motivasi. Perawat dengan motivasi yang baik akan menyadari kebutuhan dan kepentingan dari pendokumentasian asuhan keperawatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada Hubungan Motivasi Perawat Pelaksana Dengan pendokumentasi Asuhan Keperawatan.. Jenis penelitian ini adalah studi korelasi. Populasi adalah perawat rawat inap RSUD. R. Syamsudin SH Sukabumi dengan sampel sebanyak 140 responden. Sampling menggunakan proporsional random sampling. Teknik pengambilan data dengan kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji koreksi Yates. Motivasi perawat terbanyak dengan kategori cukup sebanyak 100 (71.4%). Pendokumentasian asuhan keperawatan terbanyak dengan kategori baik sebanyak 88(62.9%). Terdapat hubungan antara motivasi perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan diruang rawat inap RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi dengan nilai p value 0,000 (p value < 0,05). Terdapat hubungan antara motivasi perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan diruang rawat inap RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi. Diharapkan diadakan pelatihan untuk meningkatkan motivasi perawat agar dapat meningkatkan hasil pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kata Kunci : Askep, Motivasi, Pendokumentasian, Perawat.

Pendahuluan

Dokumentasi asuhan keperawatan yaitu sebuah catatan yang di dalamnya terdapat seluruh data yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan penilaian keperawatan yang disusun secara sistematis, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan hukum (Zaidin Ali, 2009) dalam (Olfah & Ghofur, 2016). Pada prosesnya pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan sangat bergantung kepada seorang perawat selaku petugas yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan.

Perawat pelaksana adalah perawat yang mempunyai peran dalam memberi asuhan keperawatan pada pasien secara langsung, mengikuti timbangan terima, melaksanakan tugas yang didelegasikan dan mendokumentasikan asuhan keperawatan (Suarli dan bachtiar, 2005) dalam (Usuludin, 2015). Menurut (Sartika et al., 2017) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendokumentasian diantaranya adalah pengetahuan, sikap dan motivasi. Sedangkan menurut Alimul Aziz (2010) dalam (Salmawati, 2013), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, motivasi dan waktu.

Motivasi merupakan sebuah kondisi yang berpengaruh dalam membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Dorongan

dalam melakukan sesuatu pekerjaan, sangat besar pengaruhnya terhadap moral kerja dan hasil kerja. Seseorang bersedia melakukan pekerjaan apabila motivasi yang mendorong cukup kuat. faktor yang menyebabkan kepuasan atau yang memotivasi perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan terutama motivasi intrinsik adalah prestasi, pengakuan, isi pekerjaan, tanggung jawab, dan kemajuan (Sartika et al., 2017).

Motivasi perawat sangat dibutuhkan dalam pekerjaan perawat karena dengan motivasi yang baik dapat menumbuhkan semangat untuk bekerja, sehingga pekerjaan yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan memuaskan. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk bekerja maka hasil yang didapat juga akan semakin baik. Apabila motivasi seseorang kurang maka semangat untuk melakukan pekerjaan juga akan berkurang karena tidak munculnya semangat dalam bekerja (Amalia et al., 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi oleh peneliti dengan cara melakukan audit kepada 10 orang perawat pelaksana dan didapatkan hasil rata-rata kepatuhan SAK 67.42%. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan pengisian SAK masih jauh dari target yang diharapkan. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 orang perawat pelaksana tersebut, dimana 7 orang mengatakan tidak semangat dalam mengisi pendokumentasian dikarenakan tidak ada reward dan funishment yang jelas terhadap hasil pendokumentasian yang telah dilakukan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi korelasai dan tergolong kedalam penelitian potong silang. Variabel bebas adalah motivasi perawat pelaksana dan variabel tak bebas adalah pendokumentasian asuhan keperawatan. Populasi adalah seluruh perawat pelaksana rawat inap ruang di RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi sebanyak 213 responden. Sampel adalah sebagian perawat pelaksana rawat inap ruang di RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi sebanyak 140 responden. Teknik pengambilan sample menggunakan *proporsional randaom sampling*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang rawat inap yang bersedia menjadi responden yang tidak sedang dalam cuti, sakit dan ijin. Kriteria adalah perawat pelaksana ruang intensif, ruang isolasi anggrek dan ruang kemuning. Pengumpulan data variabel motivasi perawat pelaksana menggunakan kuesioner dengan mengacu pada skala likert, dan variabel pendokumentasian asuhan keperawatan menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala Guttman.

Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment*, instrumen dalam penelitian yang dilakukan uji validitas yaitu variabel motivasi perawat pelaksana sebanyak 20 item pertanyaan dan variabel pendokumentasian asuhan keperawatan sebanyak 39 item pertanyaan. Hasil validitas variabel motivasi perawat pelaksana didapatkan nilai p-value semua item <0.05, sehingga semua item pada variabel tersebut dinyatakan valid. Untuk variabel

pendokumentasian asuhan keperawatan didapatkan didapatkan nilai p-value semua item < 0.05 , sehingga semua item pada variabel tersebut dinyatakan valid. Uji reliabilitas diukur menggunakan rumus *cronbach alpha*, berdasarkan uji reliabilitas pada variabel motivasi perawat pelaksana didapatkan hasil indeks 0.921 dengan kategori reliabilitas sangat kuat dan pada uji reliabilitas pada variabel pendokumentasian asuhan keperawatan didapatkan hasil indeks 0.938 dengan kategori reliabilitas sangat kuat, sehingga semua instrumen pada setiap variabel dinyatakan reliabel.

Analisa data univariat karakteristik responden menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Analisa univariat variabel motivasi perawat pelaksana diukur berdasarkan nilai kuartil, dan analisa univariat pendokumentasian asuhan keperawatan diukur berdasarkan nilai persentil. Analisa bivariat untuk melihat hubungan dua variabel menggunakan uji *koreksi Yates*.

Hasil

Analisis bivariat

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentasi (%)
17-25	3	2.1
26-35	125	89.3
36-45	12	8.6
Total	140	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden di di Ruang Rawat Inap RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi berada pada rentang usia 26-35 tahun yaitu sebesar 89.3% atau sebanyak 125 responden, sedangkan hanya sebagian kecil responden yang berusia pada rentang 1725 tahun yaitu sebesar 2.1% atau sebanyak 3 responden.

Tabel 2 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
Laki-laki	46	32.9
Perempuan	94	67.1
Total	140	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden di Ruang Rawat Inap RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 67.1 % atau sebanyak 94 responden, sedangkan sebagian kecil responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 32.9% atau sebanyak 46 responden.

Tabel 3 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentasi (%)
Diploma 3	116	82.9
Ners	24	17.1
Total	140	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden di Di Ruang Rawat Inap RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi berpendidikan Diploma 3 yaitu sebesar 82.9 % atau sebanyak 116 responden, sedangkan sebagian kecil responden berpendidikan Ners sebesar 17.1 % atau sebanyak 24 responden.

Tabel 4 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

Status kepegawaian	Frekuensi	Persentasi (%)
PNS	21	15
Non-PNS	119	85
Total	140	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden di Di Ruang Rawat Inap RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi berstatus kepegawaian Non-PNS yaitu sebesar 85 % atau sebanyak 119 responden, sedangkan sebagian kecil responden berstatus kepegawaian PNS yaitu sebesar 15 % atau sebanyak 21 responden.

Tabel 5 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama kerja	Frekuensi	Persentasi (%)
< 5 tahun	43	30.7
5-10 tahun	78	55.7
>10 tahun	19	13.6
Total	140	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan sebagian besar responden Di Ruang Rawat Inap RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi sebagian besar mempunyai lama kerja antara 5-10 tahun yaitu sebesar 55.7 % atau sebanyak 78 responden, sedangkan sebagian kecil responden mempunyai lama kerja >10 tahun yaitu sebesar 13.6 % atau sebanyak 19 responden.

Tabel 6 Gambaran Motivasi Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi

Motivasi	Frekuensi	Persentasi (%)
Kuat	33	23.6
Cukup	100	71.4
Lemah	7	5.0
Total	140	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan sebagian besar responden di Ruang Rawat Inap RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi mempunyai motivasi cukup yaitu sebesar 71.4 % atau sebanyak 100 responden, sedangkan hanya sebagian kecil perawat pelaksana yang mempunyai motivasi lemah yaitu sebesar 5.0 % atau sebanyak 7 responden, dan sebagian lagi mempunyai motivasi kuat yaitu sebesar 23.6% atau sebanyak 33 responden.

Tabel 7 Analisis Butir Instrumen Variabel Motivasi Perawat Pelaksana

No	Motivasi Intrinsik	Rata -rata	Kategori
1.	Saya selalu berusaha untuk mendapatkan hasil kerja yang terbaik ketika melaksanakan pekerjaan.	3,47	Kuat
2.	Saya merasakan dorongan untuk selalu mempertahankan prestasi kerja yang telah saya raih	3,24	Kuat
3.	Saya merasa puas dengan gaji yang diterima selama ini	2,44	cukup
4.	Pemberian gaji yang sesuai dapat memotivasi saya dalam melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik	3,32	Kuat
5.	Saya ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan hal yang ingin dicapai oleh pimpinan	2,86	cukup
6.	Setiap tugas yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pimpinan, saya melakukan dengan penuh tanggung jawab	3,19	Kuat
7.	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan pimpinan dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu	3,25	Kuat
8.	Prestasi yang saya capai sangat membantu dan bermanfaat dalam pekerjaan saya.	3,05	Kuat

9.	Pimpinan selalu memberikan penjelasan dan arahan kepada saya sebelum melaksanakan dan memulai pekerjaan	2,98	Kuat
10.	Berkerja di Rumah Sakit membuat saya bisa mengembangkan kemampuan dan keterampilan saya	3,20	Kuat
Rata-Rata Indikator instrinsik		3,10	Kuat
Ekstrinsik			
11.	Selama saya bekerja, saya diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan/potensi saya	3,11	Kuat
12.	Setiap perawat yang bekerja dengan baik, pimpinan saya akan mempromosikan perawat tersebut ke level selanjutnya	2,99	Kuat
13.	Saya mendapat dukungan dalam melaksanakan pekerjaan dari atasan dan teman sejawat	3,13	Kuat
14.	Saya selalu berusaha menjalin hubungan yang harmonis dan saling mendukung dengan teman sejawat	3,30	Kuat
15.	Saya selalu diberikan pujian jika saya berprestasi dalam pekerjaan	2,79	cukup
16.	Pimpinan saya selalu memberikan pujian dan dukungan saat saya melaksanakan tugas dan pekerjaan saya	2,85	cukup
17.	Pimpinan saya selalu mendengarkan dengan baik setiap pendapat dan keluhan ketika saya melaksanakan pekerjaan	2,91	Kuat
18.	Fasilitas berupa peralatan dan perlengkapan di tempat kerja sangat mendukung pekerjaan yang saya lakukan	3,02	Kuat
19.	Pemberian insentif dapat memotivasi saya dalam melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik	3,39	Kuat
20.	Kondisi lingkungan di tempat kerja saya sangat nyaman dan aman	3,01	Kuat
Rata-Rata Indikator ekstrinsik		3,05	Kuat
Rata-rata Motivasi		3.07	Kuat

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan indikator motivasi yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah indikator instrinsik dengan rata-rata 3,10 dengan kategori kuat dan yang terendah adalah indikator ekstrinsik dengan rata-rata 3,05 dengan kategori kuat. Secara umum rata-rata butir instrumen motivasi adalah 3.07 nilai rata-rata tersebut berada pada kategori kuat.

Tabel 8 Gambaran Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi

Pendokumentasian	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	88	62.9
Buruk	52	37.1
Total	140	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukan bahwa sebagian besar responden di Ruang Rawat Inap RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi mempunyai pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik yaitu sebesar 62.9 % atau sebanyak 88 responden, sedangkan sebagian kecil perawat pelaksana yang mempunyai pendokumentasian asuhan keperawatan yang buruk yaitu sebesar 37.1% atau sebanyak 52 responden.

Tabel 9 Hasil Analisis Butir Instrumen Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

No	Pendokumentasian asuhan keperawatan	Ya	Tidak
1	Pengkajian	114.6	42.4
2	Diagnosa keperawatan	114.2	25.8

3	Intervensi	115	25
4	Implementasi	120	20
5	Evaluasi	118	22
6	Discharge planning	110.8	29.6
7	Asessment resiko	118.7	21.3
Jumlah Pendokumentasian Asuhan Keperawatan		115.9	26.6

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa indikator pendokumentasian asuhan keperawatan yang mempunyai nilai rata-rata tertinggi yang mempunyai jawaban Ya adalah indikator implementasi dengan nilai rata-rata jawaban ya sebesar 120. Dan indikator yang terendah adalah indikator discharge planning dengan nilai rata-rata jawaban ya sebesar 110,8.

Analisis Bivariat

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Hubungan Motivasi Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi

Motivasi perawat pelaksana	Pendokumentasian asuhan keperawatan				Total	p □ value
	Baik		Buruk			
	N	%	N	%	N	
Kuat	33	100	0	0	33	0,000
Cukup	55	55	45	45	100	
Lemah	0	0	7	100	7	
Total	88		52		140	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki motivasi yang kuat seluruhnya melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik sebesar 100% atau sebanyak 33 responden. Sebagian besar responden yang memiliki motivasi cukup melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik yaitu sebesar 55% atau sebanyak 55 responden dan hanya sebagian kecil melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan yang buruk yaitu sebesar 45% atau sebanyak 45 responden. Sedangkan seluruh responden yang memiliki motivasi lemah melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan buruk yaitu sebesar 100 % atau sebanyak 7 responden.

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan hasil uji statistik Koreksi Yates memiliki p-value sebesar 0.000 yang berarti p-value < 0.05. Berdasarkan aturan penolakan hipotesis maka H0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Motivasi Perawat Pelaksana Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD.R.Syamsudin SH, Kota Sukabumi.

Peembahasan

1. Motivasi Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar perawat pelaksana memiliki motivasi yang cukup dan sebagian kecil perawat pelaksana memiliki motivasi yang lemah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian motivasi perawat pelaksana memiliki motivasi yang cukup dan kuat. Motivasi cukup seperti merasa puas dengan gaji yang diterima, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang ingin dicapai oleh pimpinan, selalu diberi pujian jika berprestasi, dan pimpinan selalu memberikan dukungan dan pujian saat melaksanakan pekerjaan. Sedangkan untuk motivasi kuat ditunjukkan seperti selalu berusaha untuk mendapatkan hasil kerja yang terbaik, pemberian gaji yang sesuai memotivasi dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik, selalu berusaha menjalin hubungan yang harmonis dengan teman sejawat dan pemberian insentif dapat memotivasi dalam melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik.

Ada berbagai karakteristik yang berhubungan dengan motivasi, diantaranya dapat dilihat dari usia, jenis kelamin, ras dan masa kerja (Robbin, 2009) dalam Hidayat (2013). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) umur merupakan waktu lamanya hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Menurut (Fitriyanti & Suryati, 2016) seseorang pada usia produktif akan semakin mampu mengambil keputusan, semakin bijaksana, semakin mampu berpikir secara rasional, lebih dapat mengendalikan emosi dan toleran terhadap pandangan orang lain, sehingga diharapkan semakin meningkat kinerjanya dan dapat mencerminkan pola peningkatan motivasi. Menurut (Fitriyanti & Suryati, 2016) seseorang pada usia produktif akan semakin mampu mengambil keputusan, semakin bijaksana, semakin mampu berpikir secara rasional, lebih dapat mengendalikan emosi dan toleran terhadap pandangan orang lain, sehingga diharapkan semakin meningkat kinerjanya dan dapat mencerminkan pola peningkatan motivasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 26-35 tahun dimana usia ini termasuk usia produktif sehingga menyebabkan sebagian motivasi sedang atau cukup baik.

Menurut UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Jayasman (2013) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi motivasi kerja seseorang, hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pegawai, maka akan semakin meningkat keahlian, pengetahuan dan perubahan sikap, sehingga motivasi kerja pegawai meningkat. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden adalah lulusan diploma tiga dan ada yang lulusan Ners sehingga mendorong sebagian responden memiliki motivasi sedang atau cukup baik.

Lama kerja adalah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor, dan sebagainya (Koesindratmono, 2011). Masa kerja yang diekspresikan sebagai pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas dan motivasi karyawan. Semakin lama masa kerja seorang karyawan maka produktivitas dan motivasinya akan makin meningkat (Pakudek et al., 2017). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai lama kerja antara 5-10 tahun sehingga menyebabkan sebagian responden memiliki motivasi sedang atau cukup baik.

2. Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi.

Hasil penelitian pendokumentasian perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi menunjukan sebagian besar responden melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan dengan sebagian besar responden menjawab iya pada implementasi dan sebagian kecil menjawab iya pada indikator *discharge planning*.

Pelaksanaan pendokumentasian dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang meliputi usia, pengalaman kerja atau masa kerja dan pendidikan (Siswanto et al., 2013). Salah satu faktor yang mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan adalah umur. Efnawati, dkk (2015) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara faktor umur dengan perilaku pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut Widjayanti (2012) umur berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan dan matururitas karyawan. Kedewasaan adalah tingkat kedewasaan teknik dalam melaksanakan tugastugas maupun kedewasaan psikologis. Umumnya kinerja dalam melakukan pendokumentasian meningkat sejalan dengan peningkatan usia pekerja. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 26-35 tahun dimana usia ini termasuk usia produktif sehingga menyebabkan sebagian besar pendokumentasian asuhan keperawatan baik.

Fatie & Felle (2018) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pendokumentasian asuhan keperawatan. Pendidikan dan keterampilan perawat dalam mendokumentasikan proses keperawatan sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu dokumentasi, yaitu keterampilan dalam berkomunikasi, keterampilan untuk dapat memenuhi standar dokumentasi dan keterampilan dalam mencatat proses keperawatan (Nursalam, 2012). Dalam penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan Diploma 3 dan ada sebagian kecil yang berpendidikan Ners, sehingga menyebabkan sebagian besar pendokumentasian keperawatan baik.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi sehingga yang mempengaruhi perilaku pendokumentasian asuhan keperawatan adalah lama kerja, perawat yang baru bekerja berbeda dengan perawat yang sudah lama bekerja karena pengalaman yang dimiliki lebih banyak perawat yang memiliki pengalaman kerja lebih lama (Husna dkk, 2015). Menurut Welembuntu & Gobel (2020) bertambahnya lama kerja seorang perawat sebaiknya disertai dengan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan setiap individu agar tidak terjadi kejenuhan terhadap rutinitas sehingga kualitas dokumentasi menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini sebagian besar responden mempunyai masa kerja antara 5-10 tahun, sehingga menyebabkan sebagian besar pendokumentasian asuhan keperawatan baik.

3. Hubungan Motivasi Perawat Pelaksana Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi.

Berdasarkan hasil uji statistik Koreksi Yates memiliki p-value sebesar 0.000 yang berarti $pvalue < 0.05$. Berdasarkan aturan penolakan hipotesis maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan Motivasi Perawat Pelaksana Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD.R.Syamsudin SH, Kota Sukabumi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Amalia et al., (2018) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan motivasi dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi Rawat Inap. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hendayani & Dkk (2019) dan

Rosa (2017) yang juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap.

Dokumentasi keperawatan adalah bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki oleh perawat dalam catatan perawatan yang bertujuan untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar data yang akurat dan lengkap secara tertulis sebagai tanggung jawab perawat (Wahid & Suprpto, 2012) dalam (Hendayani & Dkk, 2019). Menurut Sartika et al., (2017) dan Aziz (2010) dalam (Salmawati, 2013) salah satu faktor yang mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan adalah motivasi.

Motivasi merupakan sebuah kondisi yang berpengaruh dalam membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Dorongan dalam melakukan sesuatu pekerjaan, sangat besar pengaruhnya terhadap moral kerja dan hasil kerja. Seseorang bersedia melakukan pekerjaan apabila motivasi yang mendorong cukup kuat. faktor yang menyebabkan kepuasan atau yang memotivasi perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan terutama motivasi intrinsik adalah prestasi, pengakuan, isi pekerjaan, tanggung jawab, dan kemajuan (Sartika et al., 2017).

Dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dibutuhkan motivasi perawat yang muncul dari hati, untuk menimbulkan motivasi yang baik, seorang perawat yang memiliki motivasi yang tinggi akan terdorong dan tergerak untuk berbuat yang terbaik dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga akan menjadikan kinerjanya optimal termasuk dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Selain itu juga perawat dengan motivasi yang baik akan menyadari kebutuhan dan kepentingan dari pendokumentasian asuhan keperawatan (Swanburg, 2000) dalam (Mira & Suropto, 2014).

Menurut pengamatan peneliti dilapangan, motivasi perawat pelaksana dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD.R.Syamsudin SH Kota Sukabumi dinilai cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik. Motivasi perawat adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendokumentasian. Motivasi kerja yang semakin tinggi akan menjadikan perawat mempunyai semangat yang tinggi dalam memberikan pelayanan yang terbaik. Hal ini sama dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yang tinggi akan menghasilkan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik. Begitu pun sebaliknya apabila motivasi perawat rendah akan menghasilkan pendokumentasian asuhan keperawatan yang buruk.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian tentang hubungan motivasi perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi adalah sebagian besar perawat di ruang rawat inap RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi memiliki motivasi kerja yang cukup baik. Sebagian besar perawat di ruang rawat inap RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik. Terdapat hubungan motivasi perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi. Perlu dilakukan penelitian yang berfokus kepada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan diantaranya pengetahuan, sikap dan supervisi atasan. Sehingga dapat menambah ilmu dan masukan untuk kemajuan pelayanan keperawatan selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Amalia, E., Herawati, L., & Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang, P. (2018). FaktorFaktor Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 1(1), 2622–2256.
- Arikunto, Suhartini. (2013). *Prosedur Penelitian*. PT Asdi Mahasatya.
- Budhiana, J. (2016). *Modul Metode Penelitian Dan Analisa Data*. Stikes Kota Sukabumi.
- Efnawati, S. D., Agustin, R., & Husna, A. R. (2015). Analisis Faktor: Perilaku Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Surabaya. *The Sun*, 2(4), 1–9.
- Fatie, M., & Felle, Z. R. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat Dengan Penerapan Kompetensi Pendokumentasian Proses Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 1(1), 19–24. <http://jurnalpoltekkesjayapura.com/index.php/jktp>
- Fitriyanti, L., & Suryati, S. (2016). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Motivasi Kerja Dalam Pelaksanaan Terapi Aktivitas Kelompok di Rumah Sakit Khusus Daerah Duren Sawit Jakarta Timur. *Artikel Ilmu Kesehatan*, 8(1), 46–49.
- Hendayani, W. L., & Dkk. (2019). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Interne RSUD Kota Padang Panjang, Akper Nabila Padang Panjang, Jln. DR. Khamarullah No.1 Bukit Surungan Padang Panjang. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, XIII(5), 202–211.
- Lestari, T. (2015). Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. In *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd Ed.). Pt Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Olfah, yustiana, & ghofur, abdul. (2016). *dokumentasi keperawatan*. kementerian kesehatan republik indonesia. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Pakudek, K. h, Robot, F. J. ., & Hamel, R. S. (2017). Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap. *E- Jurnal Keperawatan*, 2(2), 1–7. <https://www.mendeley.com>
- Salmawati, S. (2013). *Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Perawatan RSUD Labuang Baji Makassar*. <http://repositori.uinalauddin.ac.id/id/eprint/3133>
- Sartika, E., Maulana, M. A., Rachmadi, F., Program, M., Keperawatan, S., Kedokteran, F., Tanjungpura, U., Keperawatan, D., Pelayanan, U., Paru-Paru, K., & Pontianak, K. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak Factors That Influence the Documentation of Nursing Care in the Inpatient Room of Tanjungpura University Hospital Pontian*. 437.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. In *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.